

**PENGARUH PENGAKUAN PENDAPAT DAN BEBAN
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN BONGKAR MUAT JASA ANGKUTAN LAUT
(Studi Kasus pada PT. Sarana Bandar Nasional Cabang Jayapura)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



KK.
As / 99.
Sya
p.



DIAJUKAN OLEH :
NARNY SYAMSUDDIN
No. Pokok : 049113687

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998

SKRIPSI

PENGARUH PENGAKUAN PENDAPAT DAN BEBAN TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BONGKAR MUAT JASA ANGKUTAN LAUT

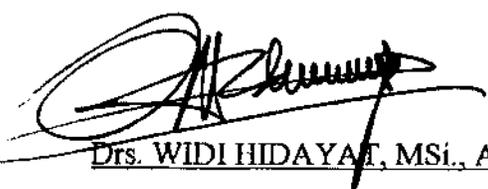
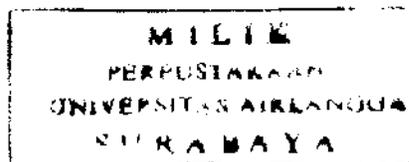
(Studi Kasus pada PT. Sarana Bandar Nasional Cabang Jayapura)

DIAJUKAN OLEH :
NARNY SYAMSUDDIN
No. Pokok: 049113667

Kk.
As/99
Sya
p

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

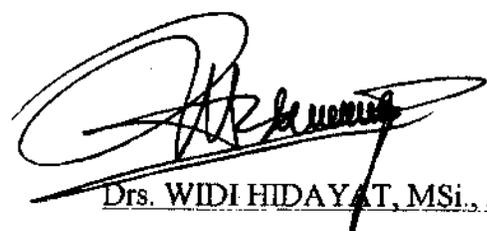
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSi., Ak.

TANGGAL 22/12/99

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSi., Ak.

TANGGAL 22/12/99

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu, penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut

1. PT. Sarana Bandar Nasional Cabang Jayapura dalam mengakui pendapatan dan beban usaha pada periode tertentu menggunakan dasar yang berbeda, sehingga mempengaruhi ketepatan penyajian laporan keuangan.
2. PT. Sarana Bandar Nasional Cabang Jayapura belum melakukan *matching* yang tepat. Ketidaktepatan ini bersumber pada pengakuan pendapatan dan beban pada periode tahun 1996. Pengakuan pendapatan tersebut berdasarkan *accrual basis* sebesar Rp. 25.154.650,- dan menurut *cash basis* adalah Rp. 26.450.000,- sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 1.295.000,- sedangkan pengakuan beban usaha berdasarkan *cash basis*. Dengan demikian dalam laporan laba rugi tahun 1996 belum mencerminkan prinsip *matching* yang sebenarnya.
3. Dalam mengakui biaya gaji yang belum diambil oleh karyawan, perusahaan hanya mengurangi besarnya biaya

gaji yang ditetapkan dengan gaji yang belum diambil. Hal ini mengakibatkan beban biaya gaji terlalu kecil.

4. Perusahaan belum melakukan *cut off* atas pendapatan dan beban pada akhir periode sesuai tingkat kemajuan pekerjaan maupun karena perbedaan waktu.
5. Berdasarkan perhitungan rugi laba untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996 ternyata menunjukkan laba bersih, yaitu menurut dasar *accrual basis* sebesar Rp. 511.197.890,- sedangkan *cash basis* menunjukkan laba bersih sebesar Rp. 512.492.887,- atau berbeda sebesar Rp. 1.294.997,-.

5.2. Saran-saran

Dari simpulan tersebut di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mengadakan perbaikan atas dasar yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban. Untuk memenuhi prinsip *matching* yang tepat yaitu menggunakan tingkat produksi selesai. Selain itu sebaiknya perusahaan menggunakan *cash basis* baik dalam pengakuan pendapatan maupun dalam pengakuan beban.

2. Perusahaan seharusnya lebih memahami perlunya prinsip *matching* guna menyajikan kewajaran laporan keuangan sehingga dapat dipakai sebagai informasi yang benar.